

## Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri Satu Atap Kusuri

*Ferderika Selvana Pangandaheng<sup>1</sup>, Meidy D.Ar.Noya<sup>2</sup>*

*Emai: eynoya@gmail.com<sup>2</sup>*

*Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan Universitas Hein Namotemo<sup>1,2</sup>*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa di SMP Negeri Satu Atap Kusuri. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasinya adalah seluruh siswa SMP Negeri Satu Atap Kusuri yang berjumlah 267 orang siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data kedua variabel penelitian ini menggunakan angket yang sudah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap Kusuri kepada 100 responden atau sampel diperoleh melalui analisis data uji hipotesis menunjukkan bahwa perolehan nilai koefisien korelasi (*pearson product moment*) sebesar nilai 0,812. Hal ini berarti  $0,812 > 0,70$  menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa.

**Kata kunci :** Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri.

### LATAR BELAKANG

Pembentukan konsep diri siswa harus sedini mungkin diperhatikan, hal ini dikarenakan konsep diri dalam setiap individu atau siswa pada dasarnya terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan dari kecil sampai pada masa dewasa. Pada fase ini, setiap pola pembentukan dalam konsep diri siswa diperoleh secara cepat dan cenderung hasil dari imitasi orang yang lebih dewasa. Menurut Hurlock (dalam Ghufroon & Rini, 2010) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang mereka capai.

Menurut Atwer dalam ( Desmita, 2012 ) mengemukakan bahwa konsep diri pada individu tidak hanya meliputi aspek-aspek diri melainkan meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri Satu Atap Kusuri didapati bahwa banyak anak yang kurang diperhatikan oleh orang tua. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kurangnya perhatian, kasih sayang, dan kurangnya kesiapan untuk membina anak dari orang tua juga menjadi faktor anak cepat merasa putus asa dan tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu bagian penting dalam pembentukan konsep diri siswa selain di sekolah ialah keluarga. Lingkungan keluarga menjadi faktor penting yang mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek baik secara pribadi, sosial, belajar serta karirnya. Dengan adanya dukungan keluarga secara tidak langsung dapat membentuk konsep diri secara positif. Untuk itu, bentuk dukungan dalam keluarga dapat diwujudkan dalam suatu keharmonisan antar anggota keluarga.

Keharmonisan adalah situasi atau kondisi dimana dalam sebuah keluarga terjalin kasih sayang, saling pengertian, saling memberi dukungan antar anggota keluarga, minimnya konflik, ketegangan, kekecewaan, serta setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang seluruh anggota keluarganya merasa bahagia dengan ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, serta menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi serta aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial (Gunarsa & Gunarsa, 2012).

Permasalahan terkait konsep diri siswa dan keharmonisan keluarga ini tidak terlepas dari minimnya layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan

oleh sekolah, dimana di SMP Negeri Satu Atap Kusuri belum ada guru di bidang bimbingan dan konseling sehingga siswa yang memiliki permasalahan baik pribadi, sosial, belajar dan karirnya tidak ada yang mengontrol secara intens. Dengan kata lain proses penanganan siswa yang bermasalah masih di lakukan oleh wali kelas maupun guru yang dipercayakan pihak sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Sehingga penerapan salah satu layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan belum diterapkan oleh pihak sekolah dalam proses pengentasan masalah yang dialami siswa.

Selain itu, dimasa sekarang ini dimana berada pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran yang diberlakukan dalam satu minggu hanya satu hari masuk sekolah sehingga anak-anak lebih banyak waktunya dirumah dan masuk sekolah hanya mengambil modul. Jumlah keseluruhan siswa-siswi SMP Negeri Satu Atap Kusuri sebanyak 267 orang siswa. Alasan peneliti tertarik dengan sekolah ini dikarenakan sebagian siswa yang orang tuanya petani bukan hanya karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya tetapi anak-anak sekarang sibuk dengan sosial media, bermain game online, membatasi

pergaulan dengan teman dari kelas bahkan ada yang tidak mau berteman. Sedangkan konsep diri berkaitan dengan aspek kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional, dan kemampuan intelektual berada pada kategori rendah.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dilakukan oleh Hadi dan Rusmawati (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Demak. Semakin positif keharmonisan keluarga yang dimiliki oleh individu maka akan semakin positif konsep diri dalam diri individu. Sebaliknya, semakin negatif keharmonisan keluarga yang dimiliki oleh individu maka akan semakin negatif konsep diri dalam diri individu.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Keharmonisan Keluarga**

Daradjat ( dalam Awi dkk., 2016 ) mengemukakan keluarga harmonis adalah keluarga dimana seluruh anggota menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Menurut Nick ( dalam Awi dkk., 2016 ) keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggota keluarga telah

belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan satu sama lain dengan baik. Anggota keluarga dapat saling mendukung, memberikan kasih sayang dan memiliki sikap loyalitas, berkomunikasi secara terbuka antara anggota keluarga, saling menghargai dan menikmati kebersamaan.

Dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah suatu kondisi dimana didalam keluarga terdapat interaksi yang terjadi untuk saling menghargai, mengasihi, saling pengertian, saling terbuka antara anggota keluarga, bisa menikmati kebersamaan serta kerjasama yang baik antara anggota keluarga.

Menurut Adrian dalam Indrawati, ( 2011 ) mengemukakan enam aspek tersebut antara lain adalah: a.

menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, b. mempunyai waktu bersama keluarga, c. mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, d. saling menghargai antar sesama anggota keluarga, e. kualitas dan kuantitas konflik yang minim, f. adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga. Sedangkan menurut Asrizal (2015) keharmonisan keluarga berkaitan erat dengan suasana hubungan perkawinan yang bahagia dan serasi serta

harmonis. Keharmonisan tersebut mempunyai beberapa aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah:

- a. Menjalin komunikasi yang baik.
- b. Mengagumi dan menghargai pasangan
- c. Mempunyai interaksi yang baik antar anggota keluarga.
- d. Memiliki spiritualitas dan nilai-nilai umum dalam keluarga.
- e. Membina hubungan kehangatan.
- f. Tidak egois satu sama lain.
- g. Memiliki kejujuran, kepercayaan dan kesetiaan.
- h. Memiliki kemampuan beradaptasi, fleksibel, dan toleransi.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari keharmonisan keluarga yaitu terdapat komitmen dalam keluarga, mengapresiasi dan memiliki rasa kasih sayang di antara anggota keluarga, terjalin komunikasi yang positif dalam keluarga, meluangkan waktu bersama untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama, menanamkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam keluarga, serta memiliki kemampuan yang baik untuk mengatasi stres dan krisis masalah yang dialami dalam keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga menurut Mufidah

( dalam Fauzi, 2014 ) adalah sebagai berikut: Keterbukaan antara anggota dalam keluarga yaitu ayah ibu dan anak;

Terdapat kesepakatan antara ayah, ibu dan anak, tentang segala persoalan yang harus dijalankan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam keluarga, cara mendidik anak yang penuh kasih sayang, meningkatkan interaksi dengan keluarga (sering berkumpul, memberi informasi, rekreasi, dsb).

### **Konsep Diri**

Konsep diri merupakan gambaran diri individu mengenai aspek fisiologis yang dapat mempengaruhi perilaku individu, terutama dalam penyesuaian dengan orang lain ( Hurlock, 2014 ). Menurut Burns (dalam Subaryana, 2015) konsep diri dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif dapat disamakan dengan evaluasi diri yang positif seperti penghargaan diri positif. Konsep diri negatif dapat disamakan dengan evaluasi diri yang negatif seperti membenci diri, perasaan rendah diri dan tiadanya perasaan yang menghargai pribadi dan penerimaan diri.

Calhoun dan Acocella ( dalam Ghufroon & Risnawati, 2011 ) menyatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek. Berikut adalah aspek konsep diri

menurut Calhoun dan Acocella: pengetahuan, b) harapan, c) penilaian

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Konsep diri dibentuk dari proses belajar sejak pertumbuhan hingga periode dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri individu (Desmita, 2012).

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Dalam penelitian kuantitatif yang ditekankan hipotesis dan alat pengumpulan data yang diperoleh dari responden berupa angket.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi di SMP Negeri Satu Atap Kusuri dengan jumlah keseluruhan sebanyak 267 orang siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan pengukuran penentuan sampel di atas maka didapatkan sampel yang diperlukan sebanyak 100 siswa dari populasi sebanyak 267 siswa di SMP Negeri Satu Atap Kusuri. Adapun berdasarkan

perhitungan rumus Slovin didapatkan sampel 99 siswa, sehingga peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 100 siswa.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan *Skala Likert*. adapun kisi-kisi skala keharmonisan keluarga. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk, dan untuk mengukur kevaliditas antar skor, peneliti menggunakan korelasi *product moment*, dan uji reliabilitas dengan perhitungan *cronbach's alpha* dengan hasil  $0,832 > 0,60$

Teknik analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan 0,759, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

#### HASIL

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

		Keharmonisan Keluarga	Konsep Diri
Keharmonisan Keluarga	Pearson Correlation	1	.024
	Sig. (2-tailed)		.812
	N	100	100
Konsep Diri	Pearson Correlation	.024	1
	Sig. (2-tailed)	.812	
	N	100	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji korelasi diperoleh nilai 0,024 dan nilai signifikansi (2 tailed) memperoleh nilai 0,812. Maka  $0,812 > 0,70$  yang berarti tidak ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri. Sehingga dalam penelitian ini uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## PEMBAHASAN

Hubungan keharmonisan keluarga sangatlah penting dalam kehidupan seseorang, karena dalam keluarga ia mendapatkan pembelajaran dan pengalaman mengenai nilai-nilai keagamaan, moral dan etika, orang tua yang mempunyai waktu bersama anak-anak sehingga anak merasa bahwa ia diperhatikan oleh kedua orang tuanya. Menurut Abdullah (2010) menjelaskan bahwa seorang anak yang diasuh oleh orang tua secara optimal akan terbentuk rasa aman dan percaya dalam diri anak. Rasa percaya diri yang tumbuh dalam diri anak menandakan bahwa anak tersebut memiliki konsep diri yang positif di dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap Kusuri kepada 100 responden atau sampel. Hasil analisis data menggunakan uji hipotesis dengan rumus koefisien

korelasi (pearson product moment) diperoleh nilai 0,812. Hal ini berarti  $0,812 > 0,70$  menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi atau hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa. Dengan demikian dalam penelitian ini  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa tidak adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap orang tua dan siswa dalam melihat permasalahan siswa yang lebih mendalam terkait sikap dan perilaku siswa yang kemudian dapat membentuk konsep diri siswa itu sendiri. Kemudian dalam melakukan pencegahan dan pengentasan permasalahan siswa masih terlalu umum, dimana pihak sekolah hanya memanggil orang tua dan melakukan kesepakatan tanpa adanya tindak lanjut misalnya kunjungan rumah untuk melihat kondisi siswa dan hubungannya dengan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri.

Hasil penelitian oleh Hadi dan Rusmawati (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Demak. Semakin positif keharmonisan

keluarga yang dimiliki oleh individu maka akan semakin positif konsep diri dalam diri individu. Sebaliknya, semakin negatif keharmonisan keluarga yang dimiliki oleh individu maka akan semakin negatif konsep diri dalam diri individu.

Adapun hal lain yang dapat memungkinkan kurang efektifnya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa dikarenakan adanya keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian, antara lain :

1) Keterbatasan alat dan teknik pengumpulan data

Alat dan teknik selama proses pengumpulan data peneliti hanya menggunakan angket berupa skala keharmonisan dan skala konsep diri tanpa dilengkapi dengan alat dan teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara secara mendalam, observasi sikap dan perilaku siswa selama di lingkungan keluarga serta dokumentasi untuk memperkuat proses hubungan siswa dengan keluarga.

2) Konteks pengamatan yang terbatas

Pengamatan yang dilakukan peneliti kepada siswa hanya pada saat siswa berada di lingkungan sekolah atau pada saat berada dalam kelas selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3) Keterbatasan waktu

Pelaksanaan penelitian untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa belum sepenuhnya maksimal dikarenakan proses penelitian ini berada pada masa pandemi covid-19 yang menyulitkan peneliti untuk melakukan pendekatan lebih lanjut di sekolah karena sekolah diliburkan atau siswa belajar dirumah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data uji hipotesis menunjukkan bahwa perolehan nilai koefisien korelasi (pearson product moment) sebesar nilai 0,812. Hal ini berarti  $0,812 > 0,70$  menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa. Dengan demikian dalam penelitian ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa tidak adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa di SMP Negeri Satu Atap Kusuri.

### **Saran**



Diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi diri melalui hubungannya dengan keluarga agar supaya proses perkembangan belajar di sekolah maupun di rumah dapat berjalan secara optimal.

Diharapkan guru dapat memperhatikan dan memantau perkembangan diri anak agar supaya potensi dan konsep diri dapat secara optimal mengarah kepada hal yang positif.

Diharapkan orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan anak agar supaya kondisi dalam diri anak dapat secara optimal mengarah pada pengembangan potensi diri yang baik.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengambil penelitian sejenis agar dapat lebih memperluas pendekatan dan teknik yang diberikan serta hubungan antar variabel yang lebih bervariasi lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrizal. *Bingkai Keharmonisan Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015).

Awi, dkk. 2016. *Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga*. Diunduh dari: <https://www.dictio.id/t/apa-saja-aspek-aspek-keharmonisan-keluarga/121474>. Tobelo, 25 April 2021

Agoes. 2011. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Diunduh dari: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/download/451/419>. Tobelo, 22 juni 2021. Pukul 12:30 pm.

Brooks dan Emmert. 2011. *Mengenai konsep diri positif dan negatif*. Diunduh dari: [http://repository.upi.edu/33475/5/S\\_PPB\\_1307068\\_Chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/33475/5/S_PPB_1307068_Chapter2.pdf). Tobelo, 25 April 2021

Desmita. 2012. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Fauzi, R. 2014. *Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas IV dan V di MI Darul Falah Ngrangkok Klampisan Kandangan Kediri*. Jurnal Program Studi PGMI, 2(2), 76–93

Ghufro dan Risnawita, R.S. 2010. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Gunarsa, Y. S. D., & Gunarsa, S. D. 2012. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Libri.

Ghufro, M. Nur & Rini Risnawita S. 2010. *Teori – Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup diunduh dari [jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/8347/514](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/8347/514)



- 5 PDF file. Tobelo, 4 Mei 2021  
pkl: 11:22
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (edisi ke-5). Alih Bahasa: Istiwadayanti & Sijabat, Max. R. Jakarta: Erlangga.
- Howel. 2011. *Populasi*. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-populasi-menurut-para-ahli/> diunduh pada Tobelo, 03 juni 2021 pada pukul 00:59.
- Indrawati. 2011. *Hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dan kematangan emosi siswa kelas XI SMA Negeri 1 bergas tahun 2010-2011*.
- Iman. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muniriyanto & Suharnan. 2014. *Keharmonisan Keluarga, Konsep diri, Dan Kenakalan Remaja*. Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 3, No. 02, Hal. 156-164.
- Mardhiyah, K. Z., & Indianti, W. 2018. *Mediasi Konsep diri akademik dalam peran regulasi diri belajar terhadap komitmen kepada pilihan karir siswa SMA*. Jurnal Psikologi Insight, 2(2).
- Rakhmat. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusmawati & Hadi. (2019). *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Konsep Diri Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Demak*. Jurnal Empati, Volume 8 (Nomor 2), Agustus 2019, halaman 26-32 diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/>. Tobelo, 13 juni 2021, pukul 00:35
- Rakhmawati, I. 2015. *Peran Keluarga dalam Pengasuhan anak*. Jurnal KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 6, No. 1, Juni 2015
- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum edisi revisi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subaryana. 2015. *Konsep diri dan prestasi belajar*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar 7(2).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono & Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja & Mustafidah. 2012. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, D., & Arsana, I. 2014. *Peran keluarga dalam membina sopan santun anak didesa galis*

*kecamatan galis kabupaten pamekasan. Kajian Moral dan Kewarnegaraan, 1 (2), 290-304.*